

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Pada Penanganan Pertama Demam Anak Usia 0-59 Bulan

Knowledge Relationship With Mother's Attitudes On First Handling Fever at Age 0 - 59 Month

Kholimatusadiya¹, Isti Qomah^{1*}

¹Akademik Kebidanan Yapkesbi Banjarbaru,
Jl. Trikora (Depan Mesjid Agung Al-Munawaroh Banjarbaru)
*Korespondensi : Isti2190@gmail.com

Abstract

Fever is a condition where there is an increase in temperature up to 38°C or more. Whereas when the body temperature of more than 40°C is called high fever. Fever can affect anyone, children to adulthood. Fever provides an uncomfortable body feeling effect, so very often infants affected by their fever are usually fussy. The first handling of fever in children can be pharmacological therapy and non- pharmacological therapy. The research design used is analytic survey with Cross section approach, with population of 58 respondents. Sampling technique with Accidental Sampling, 32 respondents. The analysis technique using Chi-square test. Based on the results of the study of 32 respondents obtained less knowledge of 13 people (40.6%), who have a negative attitude 17 people (53.1%). Chi-square test result showed that there was a correlation between knowledge with mother attitude on first handling of fever with Pvalue (0,000) <α (0,05). The results of this study are expected to be an input for health workers in following up health services on the first handling of fever in children.

Keywords : Knowledge, Mother Attitudes at First Handling Fever Children 0-59 Months

Pendahuluan

Bayi dan anak-anak dibawah lima tahun adalah kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit karena sistem kekebalan tubuh mereka belum terbangun sempurna. Demam adalah keadaan dimana terjadi kenaikan suhu hingga 38°C atau lebih. Sedangkan bila suhu tubuh lebih dari 40°C disebut demam tinggi. Demam bisa menyerang siapa saja, anak-anak hingga dewasa. Demam memberikan efek rasa tubuh yang tidak nyaman, sehingga sangat sering balita yang terkena demam mereka biasanya rewel. Demam berarti suhu tubuh diatas batas normal biasa, dapat disebabkan oleh kelainan dalam otak sendiri atau oleh zat toksik yang mempengaruhi pusat pengaturan suhu, penyakit-penyakit bakteri, dehidrasi (1).

Demam merupakan proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk dalam tubuh. Dan demam akan berbahaya bila mencapai suhu > 41,1⁰ C. Di Brazil, dari seluruh kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik, terdapat 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam. Anak usia

dibawah 5 tahun sebesar 31% anak menderita demam, pada usia 6-23 bulan angka menunjukkan 37% lebih rentan mengalami demam, dan tiga dari empat anak demam yang dibawa ke fasilitas kesehatan sebesar 73%, orangtua yang mengobati demam ringan pada balitanya dengan obat-obatan, hal itu merupakan konsep penanganan demam yang salah (2).

Angka kesakitan bayi dan kematian balita di Indonesia cukup tinggi dan terjadi peningkatan dari setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 mencapai 47,7% kesakitan pada bayi dan balita, dan cukup signifikan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 71,4%. Sebesar 95% ibu bingung bila anaknya demam, alasan ibu karena demam menyebabkan kejang (69%), kerusakan otak (16%), koma (14%), gejala dari penyakit berat (11%), bahkan bisa menyebabkan kematian (3).

Penyebab demam menurut valita (4) yaitu demam yang berhubungan dengan infeksi sekitar 29-52%, sedangkan 11-20% dengan keganasan, 4% dengan penyakit metabolik, dan 11-12% dengan penyakit lainnya. Penyakit

demam terbanyak di Indonesia adalah penyakit infeksi, dimana penyakit infeksi menjadi penyebab demam sebesar 80%, yaitu infeksi saluran kemih, demam tifoid, bakteremia, tuberculosis, serta otitis media. Penyebab tersebut akan memberikan dampak apabila tidak diberikan penanganan yang tepat ada demam tersebut (4).

Peningkatan suhu tubuh pada anak sangat berpengaruh terhadap fisiologis organ tubuh anak, karena luas permukaan tubuh anak relatif kecil dibandingkan pada orang dewasa, hal ini menyebabkan ketidakseimbangan organ tubuh pada anak. Peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dehidrasi, letargi, penurunan nafsu makan sehingga asupan gizi berkurang, Banyaknya dampak negatif dari demam tersebut maka demam harus segera ditangani (5).

Penanganan pertama demam pada anak dapat berupa terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi yang digunakan biasanya adalah berupa memberikan obat penurun panas, sedangkan terapi non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu mengenakan pakaian tipis, lebih sering minum, banyak istirahat, mandi dengan air hangat, serta memberikan kompres (6).

Sejauh ini demam pada anak sering menimbulkan fobia tersendiri bagi banyak ibu. Hasil penelitian memperlihatkan hampir 80% orang tua mempunyai fobia demam. Banyak ibu mengira bahwa bila tidak diobati, demam anak akan semakin tinggi. Karena konsep yang salah ini, banyak orangtua yang mengobati demam ringan yang sebetulnya tidak perlu diobati (7).

Pengetahuan merupakan domain paling penting bagi terbentuknya tindakan dan perilaku pada manusia. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (8). Penanganan demam pada anak sangat tergantung pada peran ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang demam dan memiliki sikap yang baik dalam memberikan perawatan dapat menentukan pengelolaan demam yang terbaik bagi anaknya. Dari pernyataan tersebut maka pengetahuan ibu terhadap penanganan demam pada anak sangat penting (9).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru tanggal 20-25 april 2017 dilakukan

wawancara dari 10 orang ibu ada 6 orang ibu mengatakan bahwa ibu tidak tahu bagaimana penanganan demam, penyebab demam dan 4 orang ibu tahu bagaimana penanganan demam yaitu dengan cara mengompres air hangat, pengukuran suhu dengan thermometer dan membawa anaknya ke petugas kesehatan terdekat. Dari permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan pertama demam anak usia 0-59 bulan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 ibu, dalam pengambilan sampel ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia ditempat penelitian Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan pertama demam anak. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan menggunakan *uji Chi-square*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - Juni 2017 di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Tahun 2017.

Hasil

a. Pengetahuan Ibu Tentang Demam

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru Tahun 2017.

Pengetahuan	F	%
Baik	7	21.9
Cukup	12	37.5
Kurang	13	40.6
Total	32	100.0

Berdasarkan Tabel diatas dari 32 responden, didapatkan hasil ibu yang memiliki pengetahuan baik dalam penanganan demam anak terdapat 7 responden (21,9%), ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (37,5%), ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (40,6%).

b. Sikap Ibu dalam Penanganan Pertama Demam

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap ibu dalam Penanganan

Pertama Demam di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru Tahun 2017

Sikap	F	%
Positif	15	46.9
Negatif	17	53.1
Total	32	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dari 32 ibu didapatkan hasil ibu memiliki sikap positif sebanyak 15 orang (46,9), dan sikap yang negatif sebanyak 17 orang (53,1%).

c. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu dalam Penanganan Pertama Demam Anak Usia 0-59 Bulan di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru Tahun 2017

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Penanganan Pertama Demam Anak Usia 0-59 Bulan di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru Tahun 2017.

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		N	%
	n	%	N	%		
Baik	7	21,9	0	0	7	21,9
Cukup	8	25,0	4	12,5	12	37,5
Kurang	0	0	13	40,6	13	40,6
Total	15	37,5	17	53,1	32	100

Uji Chi-square $Pvalue = 0,000 < \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 3 mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam anak usia 0 – 59 bulan pada 32 responden diperoleh bahwa sikap positif dengan pengetahuan baik sebesar 7 (21,9%), dan dengan pengetahuan cukup sebesar 8 (25%). Sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif dengan pengetahuan cukup sebesar 4 (12,5%) dan dengan pengetahuan kurang sebesar 13 (40,6%). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan pertama demam anak usia 0-59 bulan dengan $Pvalue = 0,000 (<0,05)$.

Pembahasan

a. Pengetahuan Ibu tentang Demam

Dari hasil penelitian terdapat 13 responden (40.6%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan pertama untuk anak yang mengalami demam. Responden

dengan pengetahuan kurang disebabkan responden pada umumnya belum tahu dan belum memahami dengan baik tentang penanganan demam. Hal ini dikarenakan kesadaran dan minat yang masih rendah untuk mencari informasi dalam meningkatkan pengetahuannya.

Sejalan dengan teori Notoadmodjo dimana pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya) terhadap suatu obyek tertentu, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek (9).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dari 32 ibu berdasarkan pendidikan SD sebanyak 8 orang (24%), berpendidikan SMP sebanyak 12 orang (35,3%), berpendidikan SMA sebanyak 10 Orang (29,4%), sebanyak 2 orang (5,9%) berpendidikan Perguruan Tinggi.

Diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal. Dengan pengetahuan akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahui itu akan diikuti dengan tindakan. Sama halnya dengan demam, jika pengetahuan ibu tentang sudah cukup diharapkan dapat tercipta sikap yang positif tentang penanganan demam yang diikuti dengan tindakan akan mewaspadai akan terjadinya demam pada anaknya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Widyastuti menjelaskan bahwa pengetahuan responden tentang demam berada dalam kategori cukup yang artinya hanya sebagian ibu yang mengetahui suhu tubuh anak demam tinggi, klasifikasi demam dan cara penanganan demam (5).

Demam adalah suatu tanda bahwa tubuh sedang melawan infeksi atau bakteri yang berada didalam tubuh, anak dikatakan demam tinggi apabila suhu $>41^{\circ}\text{C}$. demam pada anak terjadi ketika suhu tubuh diatas 38 derajat celcius (5).

b. Sikap Ibu dalam Penanganan Pertama Demam

Berdasarkan data yang mengenai sikap ibu dalam penanganan pertama demam anak yang paling dominan adalah ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 17 orang (53,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian listautin (10) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan demam pada balita di wilayah kerja puskesmas Payo Selincah Kota Jambi, menunjukkan sikap negatif sebanyak 17 responden (85%).

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa responden mempunyai sikap yang negatif tentang penanganan demam pada balita karena mayoritas responden sudah menunjukkan sikap tidak sesuai teori yang ada, yang mana responden mempunyai pengetahuan tetapi sikap yang dilakukan negatif (10).

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan memberi kontribusi terhadap terbentuknya sikap yang baik. Pembentukan sikap tidak dilepaskan dari budaya adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, serta faktor emosional dari individu (10).

c. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu pada Penanganan Pertama Demam pada Anak Usia 0-59 Bulan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam anak usia 0 – 59 bulan pada 32 responden diperoleh bahwa sikap positif dengan pengetahuan baik sebesar 7 (21,9%), dan dengan pengetahuan cukup sebesar 8 (25%). Sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif dengan pengetahuan cukup sebesar 4 (12,5%) dengan pengetahuan kurang sebesar 13 (40,6%). Ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan pertama demam anak usia 0-59 buln di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru Tahun 2017 yakni $Pvalue < \alpha$ (0,000 < 0,005).

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan yang dimiliki responden mencerminkan dari sikap responden dalam penanganan pertama demam pada anak, pengetahuan responden yang kurang dengan sikap yang negatif dalam penanganan demam disebabkan oleh kurangnya kesadaran responden dalam mencari informasi dan

menganggap remeh tentang penanganan demam pada anak.

Pengetahuan bisa didapatkan dari pengalaman pribadi, dimana manusia dilakukan sebagai kertas putih dengan pengalaman yang akan memberikan lukisan kepadanya. Pengalaman pribadi merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengetahuan pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan (9).

Notoadmodjo menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun orang lain. Namun perlu diperhatikan lagi, disini bahwa tidak semua pengalaman pribadi dapat menentukan seseorang untuk kesimpulannya yang benar (9). Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk sikap. Pengetahuan membuat orang mempunyai sikap tertentu terhadap objek (11).

Keeratan hubungan yang sedang antara tingkat pengetahuan tentang demam dengan sikap ibu dalam penanganan demam pada anak disebabkan masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhi sikap, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa elektronik maupun media cetak dan faktor emosional (11).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Listautin dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan demam pada balita di wilayah kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan penanganan demam pada balita baik sebanyak 10 responden (31,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (37,5%). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif dan pengetahuan kurang baik mempunyai peluang lebih besar 7-8 kali penanganan pada balita kurang baik jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif dan pengetahuan baik (10).

Sikap terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud didalam suatu tindakan nyata. Terkadang bentuk sikap terbentuk karena situasi yang dialami oleh responden tersebut. Dalam hal ini sikap responden negatif kemungkinan karena kurangnya informasi yang didapat, sebagian menganggap remeh, tidak peduli atau kurang kesadaran terhadap

pengetahuan yang didapat tentang penanganan demam. Pengetahuan responden responden yang masih kurang menyebabkan sikap responden tersebut masih belum kearah positif (10).

Sikap merupakan suatu pengetahuan yang disertai kesediaan kecenderungan untuk bertindak, sikap seorang ibu dalam menghadapi demam akan sangat mempengaruhi apakah demam akan menurun dan meningkat. Ibu yang mengetahui demam dan memiliki sikap baik dalam memberikan perawatan dapat mencegah dampak negatif demam yang tidak diatasi dengan benar (5).

Kesimpulan

Terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan pertama demam anak usia 0-59 bulan di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru Tahun 2017 yakni $P\text{value} < \alpha$ ($0,000 < 0,005$). Diharapkan responden lebih meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan pada saat kegiatan posyandu balita dan tenaga kesehatan lebih mensosialisasikan pengetahuan tentang balita demam secara menyeluruh dengan cara memberikan penyuluhan rutin dan terjadwal.

Daftar Pustaka

1. Julia Klaartje Kadang, Sp.A. *Metode Tepat Mengatasi Demam*. Dalam Available from: <http://rentalhikari.wordpress.com.201/03/22/lp-febris-demam.html>. [Cited 20 March 2017].
2. Fauzi, Rifan,. *Pengaruh Kejang Demam Terhadap kecerdasan Anak*. Available from: <http://health.compas.com/read/2011/12/13060491pengaruh.kejang.demam.pada.kecerdasan>. 2014. [Cited 20 March 2017].
3. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta; Badan Pusat Statistik; 2012
4. Valita, Alvi. *Perbedaan Penurunan Suhu Klien Febris Antara kompres Hangat dengan Tanpa Kompres Hangat pada Reseptor Suhu. (Studi Kasus di Ruang Anak RSUD Dr. Syaiful Anwar Malang)*. Skripsi. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang. Tidak Publikasi; 2008.
5. Widyastuti, Helena. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak di padukuhan geblagan, tamantirto, kasihan, bantul, yogyakarta. (2016). Available from: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/6417>. Diakses 20 Maret 2017
6. Saito M. *Mukjizat Suhu Tubuh*, Jakarta; PT. Gramedia; 2013
7. Kania Nia. *Penatalaksanaan demam pada anak*. [Http://pustaka.unpad.ac.id](http://pustaka.unpad.ac.id). 2007 Diakses 20 Maret 2017
8. Notoadmodjo. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta; Rineka Cipta; 2007
9. Notoadmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta. 2010
10. Listautin, Lismawati. *Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan demam pada balita di wilayah kerja Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi tahun 2014*. Journal vol 3 nomor 2 Desember; Stikes Prima Jambi; 2014.
11. Tarunajayati AS. *Hubungan Tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan sikap ibu dalam penatalaksanaan demam pada anak di ruang Rawat Inap RSUD Panembahan Senapati Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Stikes Jenderal Achmad Yani. 2016